

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi sekarang ini (Arikunto, 2010:74). Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui keaktifan anak tunagrahita ringan pada materi geometri dan hasil belajar pada anak tunagrahita ringan melalui pembelajaran matematika dengan menggunakan media *puzzle balok*.

#### **3.2 SUBYEK PENELITIAN**

Subyek penelitian ini adalah peserta Anak Tunagrahita Ringan di PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik dengan tingkat IQ : 51-70, tingkat IQ anak tunagrahita ringan diperoleh dari data laporan psikologi PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik. Jumlah peserta Anak Tunagrahita Ringan adalah 5 peserta didik. Peneliti mengambil subyek tersebut karena materi memahami bentuk-bentuk geometri dirasa masih sulit bagi anak tunagrahita ringan dalam menghafal bentuk-bentuk geometri beserta unsur-unsurnya.

#### **3.3 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

Tempat penelitian ini adalah di PKPABK (Pusat Kajian dan Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus) Universitas Muhammadiyah Gresik. Waktu pembelajaran dilaksanakan 16 Desember 2019 – 27 Juni 2020.

#### **3.4 PROSEDUR PENELITIAN**

Meliputi langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian, yang tersusun sebagai berikut :

##### **3.4.1 Tahap Perencanaan Penelitian**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap ini meliputi:

- a) Peneliti melakukan observasi ke PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik.
- b) Peneliti mengajukan surat keterangan untuk pembuatan proposal penelitian.
- c) Penelitian mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing

- d) Peneliti meminta izin dari Universitas untuk melakukan penelitian di PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik.
- e) Membuat program pembelajaran yaitu Program Pembelajaran Individual (PPI) yang akan dilakukan pada peserta didik secara privat terhadap 5 anak tunagrahitta ringan.
- f) Menyiapkan lembar soal tes untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar anak tunagrahitta pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media *puzzle balok*.
- g) Menyiapkan lembar observasi tentang penggunaan media *puzzle balok* materi geometri bangun ruang sederhana pada anak tunagrahitta ringan.

### **3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan meliputi

#### a) Proses Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan *puzzle balok* sesuai dengan program belajar anak tunagrahitta ringan. Dalam pembelajaran anak tunagrahitta dilakukan secara individu atau privat yang terdiri dari 5 anak tunagrahitta ringan dengan satu guru yang berperan sebagai pengajar dan shadow teacher yang bertanggung jawab memberikan perlakuan khusus pada anak tunagrahitta ringan, sehingga mereka semua dapat mengikuti materi yang diajarkan dengan baik. Pembelajaran dilaksanakan 2x pertemuan dengan durasi waktu setiap pertemuan 2x15 menit dimana pelaksanaannya disesuaikan dengan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang telah dibuat. Berbeda dengan anak pada umumnya anak dengan berkebutuhan khusus dengan karakteristik tunagrahitta ringan sedikit susah memahami materi yang disampaikan oleh guru, jadi sebelum memberikan materi perlu diberi pendekatan-pendekatan seperti mengajaknya bermain terutama bermain dengan menggunakan *puzzle balok*. Jika anak sudah cukup senang dengan kegiatan tersebut maka permainan tersebut diselingi dengan mengajaknya mengenal bentuk-bentuk geometri dan unsur-unsurnya dengan menggunakan *puzzle balok*. Setelah itu memberikan beberapa contoh soal dengan materi tentang pengenalan bentuk-bentuk geometri.

#### b) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan selama proses pembelajaran mengenal bentuk geometri beserta unsur-unsurnya dengan media *puzzle balok*, untuk mengetahui ketuntasan belajar anak tunagrahitta ringan melalui pembelajaran matematika dengan menggunakan media *puzzle balok*.

#### 3.4.3 Tahap Analisa dan Penulisan Laporan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisa data yang diperoleh pada tahap pelaksanaan yaitu :

- a) Menganalisa data tentang penggunaan media puzzle balok materi geometri pada anak tunagrahitta ringan.
- b) Menganalisa data tes hasil belajar untuk mengetahui ketuntasan belajar anak tunagrahitta ringan melalui pembelajaran matematika dengan menggunakan media *puzzle balok*.

### 3.5 METODE PENGUMPULAN DATA

Data yang diperlukan dalam penelitian tentang metode pembelajaran matematika pada anak tunagrahitta ringan dalam memahami bentuk geometri dan unsur-unsurnya dengan cara berikut :

#### 3.5.1 Observasi Penggunaan Media

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan media *puzzle balok* materi geometri pada anak tunagrahitta ringan di PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik dan tes hasil belajar anak tunagrahitta ringan pada materi geometri pada saat proses pembelajaran. Data tersebut diperoleh selama proses pembelajaran matematika menggunakan media *puzzle balok*. Peneliti bertindak sebagai pengajar.

#### 3.5.2 Tes

Tes dilaksanakan secara individu untuk mengumpulkan data hasil belajar anak tunagrahitta ringan melalui tes tertulis. Proses tes belajar anak tunagrahitta ringan sebagai berikut :

1. Anak tunagrahitta ringan diberi lembar tes dan media *puzzle balok*.
2. Anak tunagrahitta ringan menyebutkan bentuk bangun ruang pada soal nomer 1.
3. Anak tunagrahitta ringan menyebutkan unsur-unsur bangun ruang tersebut.

4. Anak tunagrahitta ringan menyebutkan bentuk bangun ruang pada soal nomer 2
5. Anak tunagrahitta ringan menyebutkan unsur-unsur bangun ruang tersebut.
6. Proses di atas dilakukan secara terus menerus hingga semua soal terjawab.

### **3.6 INSTRUMEN PENELITIAN**

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.6.1 Lembar Observasi Penggunaan Media**

Lembar Observasi ini digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan media puzzle balok pada anak tunagrahitta ringan materi geometri bangun ruang sederhana dan pada setiap anak tunagrahitta ringan terdapat suatu kasus yang berbeda-beda.

#### **3.6.2 Lembar Tes Hasil Belajar**

Lembar tes hasil belajar diberikan setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle balok* yaitu lembar evaluasi berupa lembar kerja siswa. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar anak tunagrahitta ringan.

### **3.7 METODE ANALISIS DATA**

Adapun metode analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### **3.7.1 Analisis Data Hasil Observasi**

Metode analisis data hasil observasi yaitu mendeskripsikan tentang penggunaan media puzzle balok pada anak tunagrahitta ringan materi geometri bangun ruang sederhana.

#### **3.7.2 Analisis Tes Hasil Belajar Anak Tunagrahitta Ringan**

Data tes hasil belajar anak tunagrahitta ringan diperoleh dari memberi tes kepada anak tunagrahitta ringan di akhir pembelajaran. Ketuntasan belajar anak tunagrahitta ringan setiap individu berbeda-beda karena menyesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahitta ringan.

Dari hasil wawancara dengan salah satu sekolah dan beberapa GPK anak berkebutuhan khusus SD Inklusi di Gresik bahwa KKM anak berkebutuhan khusus juga berbeda dengan siswa regular. Untuk siswa regular guru sekolah

menyediakan KKM minimal 70, sedangkan untuk siswa berkebutuhan khusus minimal KKM 40, 50, atau 60 sesuai dengan keadaan dan kemampuan anak. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat (Amka, 2017) bahwa pemberian KKM kepada anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan agar siswa mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan aspek keadilan.

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik, anak tunagrahita ringan dikatakan tuntas belajar jika mendapat nilai  $\geq 50$  untuk tes hasil belajar anak tunagrahita ringan. Untuk menghitung nilai ketuntasan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

